

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian sebab data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian didapatkan dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Adapun untuk memperoleh data yang nyata, maka peneliti hadir di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus guna memperoleh data yang jelas dan akurat. Peneliti meneliti pembelajaran shalat kepada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dipakai pada penelitian. Pendekatan kualitatif yakni jenis penelitian yang data-datanya tidak diperoleh dengan proses statistik atau perhitungan lain. Pendekatan tersebut memiliki karakteristik khas yang terdapat pada tujuan, yaitu mendeskripsikan mengenai seluruh hal yang berhubungan dengan semua aktivitas. Adapun dalam mengumpulkan data melalui cara peneliti yang berinteraksi langsung dengan sumber datanya.¹ Hal tersebut membuat peneliti akan datang langsung ke Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus untuk mendapatkan data yang ada dilokasi penelitian.

Penelitian kali ini memakai pendekatan kualitatif diskriptif yakni metode penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

berupaya memberi gambaran dan menginterpretasi suatu objek yang sesuai dan sebagaimana mestinya.² Peneliti juga diharuskan agar paham dan menguasai bidang keilmuan yang diteliti yang diharapkan bisa menjustifikasi tentang konsep dan arti yang terdapat pada data. Dengan adanya penelitian deskriptif , peneliti berusaha untuk memberi gambaran data dan menjelaskan kondisi objektif yang berlangsung di lapangan tentang pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori.

B. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini yaitu terletak di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, panti tersebut merupakan pengembangan jangkauan rehabilitas dari pusat pendidikan dan pengajaran kegunaan penyandang disabilitas sensorik netra. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus ini tidak lepas dari beberapa bimbingan yang lainnya yakni mencakup pembimbingan fisik, pembimbingan mental spiritual dan sosial, pembimbingan kecerdasan dan pembimbingan keterampilan.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus berada ditempat yang berstrategis sebab lokasinya yang dekat dari pusat kota dan tidak sulit ditempuh oleh transportasi yakni berlokasi di sebelah timur pusat perkotaan pada Jl. Pendowo Mlati Lor No. 10 Kudus bangunannya yang permanen murni luasnya 3500 M2.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan menjadi instrumen sekaligus pengumpulan data, sehingga hadirnya peneliti sangat dibutuhkan. Dalam bukunya Arikunto, bahwa satu diantara karakteristik penelitian kualitatif ketika mengumpulkan data ialah dikerjakan mandiri oleh peneliti.³ Pada penelitian kali ini hadirnya peneliti sangat penting yakni peneliti berlaku sebagai instrumen atau mengerjakan tugas sendiri. Hal ini dikarenakan agar lebih mengerti latar belakang masalah dan konteks penelitian. Di samping itu, adapun selaku informan adalah Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial, guru PAI, dan penyandang disabilitas sensorik netra.

D. Sumber Data

Suatu penelitian membutuhkan data untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Data hendaknya didapatkan dari sumber data yang benar, supaya data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan yang ditelitinya sehingga tidak timbul keliru atau kesalahan. Data-data yang menjadi dasar pada penelitian ini diperoleh dari beragam sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang sering disebut data tahap pertama, ialah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau diambilnya data langsung pada subjek yang menjadi sumber data yang ingin ditemukan.⁴ Teknik untuk mengambil data berbentuk interview, observasi, dan digunakan instrumen pengukuran yang khususnya dibuat sebagaimana tujuan.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 245.

⁴ Syaiffudin Azwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91

⁵ Syaiffudin Azwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 36

Ungkapan dan sikap orang yang diobservasi ialah sumber data yang utama. Wawancara dilakukan dengan terjun langsung ke Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

Berikut adalah data primer penelitian, diantaranya:

a. Wawancara

- 1) Wawancara dengan Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
- 2) Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.
- 3) Wawancara dengan penyandang disabilitas sensorik netra Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

b. Dokumen mengambil foto langsung saat proses pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tahap kedua ialah data yang didapatkan dari pihak lainnya, tidak secara langsung didapatkan dari subjek penelitian.⁶ Data sekunder tersebut sifatnya ialah menunjang dan sebagai pelengkap data primer.⁷ Berikut data sekunder penelitian, yaitu melalui dokumentasi arsip yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan penting pada penelitian sebab penelitian bertujuan utamanya yaitu memperoleh data.⁸ Beberapa teknik untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), 91.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), 92.

⁸ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 102.

1. Observasi

Observasi ialah teknik untuk mengamati dan mencatat secara sistematis atas peristiwa-peristiwa yang diteliti. Observasi dilaksanakan dalam rangka mencari data dan informasi dari peristiwa atau kejadian (gejala atau fenomena) secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.⁹

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah dengan mengobservasi langsung ke lapangan. Pada penelitian kali ini, juga digunakan observasi partisipasif, yakni peneliti dilibatkan dengan aktivitas sehari-hari subjek yang sedang diobservasi atau yang dipakai menjadi sumber data. Pada saat mengamati, peneliti ikut serta mengerjakan hal yang dilakukan oleh subjek, dan merasakan juga suka duka yang dialaminya.¹⁰ Dengan adanya observasi partisipatif tersebut, data yang didapatkan akan lebih tajam, lengkap, dan hingga mengerti dalam tingkatan arti dari tiap hasil yang tampak.

Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan setting yang di pelajari di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pindowo Kudus. Aktifitas pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori yang terjadi. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses pembelajaran yakni, guru PAI, penyandang disabilitas sensorik netra, Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial, diamati dari sudut pandang peneliti, di samping itu juga dipakai dalam pengamatan kondisi fasilitas, sarana dan

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 227

prasarana yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah teknik pengumpulan data kualitatif yang memakai instrumen yakni pedoman wawancara.¹¹ Wawancara kali ini dilaksanakan dengan mendalam (*indepth interview*) dalam mendapatkan data atau informasi yang akurat dan objektif. Setiap pewawancara atau interviewer harus dapat tercipta hubungan yang baik dengan interviewee yang telah bersedia dan memberi informasi tertentu dengan kondisi yang sebenarnya.¹² Peneliti menggunakan tehnik wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan lebih leluasa atau bebas, bertujuan dalam mendapatkan masalah dengan lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai ditanyakan pendapatnya dan idenya.¹³

Teknik tersebut fungsinya melengkapi metode observasi dalam melihat bagaimanakah kenyataannya dari hasil mengobservasi dan yang dipakai sumber data utama dengan mendatangi di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Adapun subyek wawancara yaitu:

- a. Kasi Bimbingan dan rehabilitas Sosial di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. kebijakan Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial tentang pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), 219.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

- b. Guru PAI dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, dengan menanyakan terkait pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori serta bagaimana solusinya.
- c. Penyandang disabilitas sensorik netra dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur tentang pembelajaran shalat berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dokumen yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seseorang yang monumental. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi pemakaian metode observasi dan wawancara.¹⁴ Pemakaian dokumen tersebut dalam rangka mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil mengobservasi dan wawancara.

Metode dokumentasi tersebut digunakan peneliti dalam mendapatkan data dari beberapa dokumen dan arsip yang terdapat di tempat penelitian, berbentuk Profil informasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Di samping itu, peneliti juga memakai bantuan kamera untuk memotret aktivitas pembelajaran shalat melalui pendekatan multisensori dan proses interview dengan narasumber.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengujian absah tidaknya data dengan melakukan pengujian kredibilitas sehingga data yang didapatkan ketika di lapangan benar-benar akurat dan bisa dipercaya. Uji kredibilitas ialah pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif mencakup

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

perpanjangan observasi, meningkatkan rasa tekun, triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, memakai bahan referensi, dan member *check*.¹⁵ Berikut merupakan uji kredibilitas yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti memperpanjang waktu dengan pengamatan kembali, mewawancarai kembali subjek yang sudah diwawancarai sebelumnya ataupun subjek terbaru.¹⁶ Setelah memperpanjang observasi dapat membuat peneliti dan narasumber hubungannya semakin dekat serta kian terbuka.

Tahapan penelitian ini lebih fokus untuk menguji data yang sudah didapatkan yang bermaksud untuk memperoleh kepercayaan dari peneliti. Hal tersebut berarti apabila peneliti masih kekurangan data ketika pengambilan data sebelumnya, maka memperpanjang observasi hingga peneliti betul-betul memperoleh data valid tentang pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

2. Triangulasi

Trianggulasi pada uji kredibilitas tersebut dilakukan dengan mengecek data dari beragam sumber melalui cara-cara dan banyak waktu.¹⁷ Dengan demikian, peneliti mengecek data yang diperoleh dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus dilaksanakan dengan triangulasi akan menjadikan data berkredibilitas tinggi. terdapat 3 triangulasi yang digunakan peneliti yakni:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 368.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 270.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini untuk melakukan uji kredibilitas data dengan pengecekan data yang didapatkan dari beragam sumber. Peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang didapatkan dari guru, kasi bimbingan rehabilitas sosial dan penyandang disabilitas sensorik netra terkait dengan pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini untuk melakukan uji kredibilitas data dengan pengecekan data terhadap sumber serupa namun dengan teknik atau cara yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan mewawancarai informan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, dilakukan pengecekan dengan mengobservasi dan kroscek dengan dokumentasi yang diperoleh dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, hingga didapatkan data yang diyakini paling akurat dari tiga data itu.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memberikan pengaruh pada kredibilitas data. Data yang diambil melalui wawancara saat pagi hari ketika narasumber masih fit, masih belum mendapat permasalahan akan memperoleh data dengan lebih valid sehingga dapat lebih kredibel. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dicek pada waktu dan kondisi yang berbeda.¹⁸ Hal tersebut berarti mengecek data digunakan waktu yang berbeda, seperti ketika peneliti melakukan pengamatan pembelajaran di waktu

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 374.

pagi hari kemudian mengecek kembali ketika pembelajaran dilangsungkan di malam hari. Selain itu saat peneliti mewawancarai dengan Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial, guru PAI, dan penyandang disabilitas sensorik netra sewaktu jam istirahat yang pertama, lalu dilakukan cek kembali sewaktu yang berbeda seperti ketika siang hari.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksudkan yaitu terdapat bukti yang mendukung data yang sudah dijumpai peneliti. Misal: hasil dari merekam, wawancara, dan foto-foto yang menjadi contoh, data dari mewawancarai guru pengajar, Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial, dan penyandang disabilitas sensorik netra terkait dengan pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori, transkrip wawancara dan pendokumentasian saat mewawancarai narasumber.

4. Mengadakan Member Check

Member *check* tahap mengecek data yang didapatkan peneliti terhadap yang memberi data. Member *check* bertujuan untuk melihat banyaknya data yang didapat sebagaimana diberi oleh yang memberi data atau informan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Peneliti memberikan member *check* melalui pengajuan hasil wawancara pada informan yaitu guru pengajar, penyandang disabilitas sensorik netra, dan Kasi Bimbingan dan Rehabilitas Sosial.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah tahapan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil pencatatan di lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lainnya sehingga tidak sulit untuk dimengerti dan temuan tersebut bisa diinformasikan pada orang-orang

lainnya.¹⁹ Peneliti melakukan analisis data sewaktu di lapangan memakai analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam kutipan Sugiyono, mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif bisa dilaksanakan berinteraktif dan terjadi dengan berkelanjutan hingga tuntas dan data yang didapat telah penuh. Terdapat tiga kegiatan dalam menganalisis data yakni mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data yang akan dirinci yaitu²⁰:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam tahapan ini peneliti datang langsung ke Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang merupakan lokasi penelitian, sehingga akan diperoleh data yang banyak. Mereduksi data artinya membuat rangkuman, memilih hal-hal yang penting, memfokuskannya pada hal utama, mencari tema dan pola, dan menyeleksi hal yang tidak diperlukan. Tahap menganalisis data diawali dengan melakukan telaah keseluruhan data yang sudah dikumpulkan dari beragam narasumber, yakni mewawancarai guru pengajar di panti, Kasi Bimbingan dan Rehabilitasi Sosial, juga penyandang disabilitas sensorik netra, observasi yang telah ditulis pada catatan di lapangan, pendokumentasian secara pribadi, pendokumentasian resmi, dan lain-lain.

Pada tahapan reduksi, peneliti akan memilih data yaitu dengan difokuskan kepada data-data utama tentang pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori, data-data tersebut meliputi kemampuan penyandang disabilitas sensorik netra dalam pembelajaran shalat yang berhubungan

¹⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 2002), 142.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338-345.

dengan materi yang diajarkan yaitu pembelajaran dengan memakai beragam jenis indera yang dimiliki yaitu pendengaran, perabaan, dan gerakan agar pembelajaran berlangsung optimal. Peneliti menfokuskan kepada hal-hal itu, sehingga data yang didapatkan memiliki kredibilitas dengan mengobservasi dan mewawancarai narasumber. Dalam tahapan ini, peneliti menyortir data mengenai pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori, melalui pemilahan data yang lebih menarik, dipentingkan dan bermanfaat, sedang data yang dianggap tidak digunakan akan dieliminasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahapan berikutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, untuk menyajikan data bisa dilaksanakan dengan membuat penjelasan secara singkat dan semacamnya. Dengan menyajikan data akan membuat mudah dalam memahami hal yang terjadi, membuat rencana tahap berikutnya berdasar pada sesuatu yang sudah dimengerti. Teks yang sifatnya naratif adalah yang seringkali dipakai dalam penyajian data penelitian kualitatif.

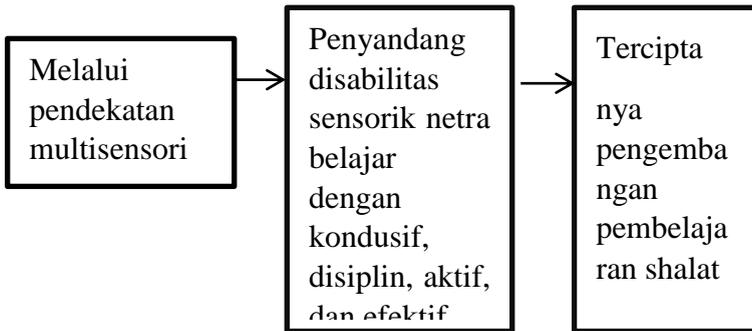
Penyajian data biasanya meliputi beragam jenis matriks, grafik, bagan dan jaringan kerja. Seluruh hal tersebut disusun untuk membuat informasi yang susunanya bisa diakses secara langsung, bentuknya yang praktis, sehingga peneliti bisa mengetahui hal yang terjadi dan bisa membuat gambaran dengan baik tentang simpulan yang dijustifikasi ataupun untuk melangkah kepada analisa tahapan selanjutnya.²¹

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengolahan dan penyajian data yang sudah melewati

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 132.

tahapan reduksi data pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yaitu:

Gambar 3.1



Penjelasan gambar 3.1

- a. Pembelajaran shalat melalui pendekatan multisensori agar proses kegiatan pembelajaran mudah dipahami oleh penyandang disabilitas terlebih khususnya untuk penyandang disabilitas sensorik netra.
- b. Penyandang disabilitas sensorik netra dapat belajar dengan kondusif, efektif disiplin, dan aktif menjadi satu diantara tujuan dalam mempertahankan dan menciptakan pengembangan pembelajaran shalat yang ditetapkan secara efektif dan efisien.
- c. Terciptanya pengembangan pembelajaran shalat penyandang disabilitas sensorik netra menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan dari step by step sehingga penyandang disabilitas sensorik netra dapat belajar secara optimal. Tahapan dari tahapan diperlukannya sikap mengerti terhadap karakteristik penyandang disabilitas sensorik netra sehingga kita dapat

memberi pemahaman tentang pentingnya belajar shalat dengan baik dan benar.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Tahapan ketiga dari kegiatan menganalisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan dimungkinkan bisa menjawab perumusan permasalahan yang dibuat diawal namun dimungkinkan juga tidak bergantung dari kesimpulan yang diungkapkan di tahapan pertama yang juga didukung dengan kevalidan dan konsistensi yang memperoleh kesimpulan yang memiliki kredibilitas atau kesimpulan diawal yang sifatnya sementara dan dapat berubah jika tidak dicantumkan bukti yang memperkuat dan mendukung setelah terjadi perkembangan penelitian di lapangan.²² Data yang dibuat kesimpulan tentang bagaimana pembelajaran shalat pada penyandang disabilitas sensorik netra melalui pendekatan multisensori, kemudian disimpulkan.

Dengan demikian, analisis data kualitatif ialah teknik dalam pencarian dan penyusunan data yang didapatkan secara sistematis dengan proses reduksi, mendisplay data atau menyajikan data, dan verifikasi data. Sehingga bisa memudahkan untuk dimengerti dan bisa disampaikan pada orang-orang.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 341